

Operational Efficiency or Financing Risk? Key Drivers of Profitability in Indonesian Islamic Banks

Efisiensi Operasional atau Risiko Pembiayaan? Faktor Utama yang Mempengaruhi Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia

Muhammad Yunus[✉], Novi Natalia Padang

Universitas Murni Teguh, PSDKU Pematang Siantar, Indonesia

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

✉ m.yunus4994@gmail.com

Submitted: 2025-07-31

Revised: 2025-12-24

Accepted: 2025-12-24

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the profitability of Islamic banks in Indonesia, with a focus on operational efficiency and financing risk. Profitability is measured through Return on Assets (ROA) as the main indicator of bank financial performance. The independent variables analyzed include the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), and Operational Expenses to Operational Income (BOPO). This study uses quantitative data from the annual financial reports of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2019-2024. The number of samples used in this study is 9 Islamic banks, resulting in 54 observations (9 banks × 6 years). The data in this study were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis with the assistance of SPSS 27 software. The results of the study indicate that CAR has a positive and significant effect on ROA, FDR has a negative and significant effect on ROA, while BOPO has a negative and significant effect on ROA. Meanwhile, NPF has no significant effect on ROA. These findings confirm that operational efficiency and financing risk are the main factors determining the profitability of Islamic banks in Indonesia.

Keywords: sharia bank, ROA, CAR, NPF, BOPO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, dengan fokus pada efisiensi operasional dan risiko pembiayaan. Profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan bank. Variabel independen yang dianalisis meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2024. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 bank syariah sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 54 data (9x6 tahun). Data dalam penelitian



ini dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan software SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, FDR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Sedangkan BOPO pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, NPF terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional dan risiko pembiayaan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Kata kunci: bank syariah, ROA, CAR, NPF, BOPO

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung sistem keuangan nasional, terutama mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Sejak pendirian Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI), perbankan syariah telah menjadi alternatif sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, spekulasi, dan aktivitas yang tidak halal.¹ Meski mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam dua dekade terakhir, perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan struktural, mulai dari keterbatasan permodalan hingga belum optimalnya penetrasi pasar. Hal ini terlihat dari masih rendahnya pangsa pasar perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional, serta pertumbuhan jumlah nasabah yang relatif lambat.²

Secara kinerja keuangan, perbankan syariah menunjukkan tren positif dalam hal profitabilitas. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dari Rp5,6 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp10,4 triliun pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan daya tahan dan adaptasi bank syariah terhadap dinamika ekonomi, termasuk selama pandemi COVID-19. Transformasi digital dan merger strategis, seperti pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021, juga menjadi pemicu utama akselerasi pertumbuhan sektor ini. Namun demikian, pertumbuhan laba tidak bisa dilepaskan dari dinamika internal yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan utama. Profitabilitas perbankan, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti efisiensi operasional dan risiko pembiayaan.³ ROA

¹ Fitriani, E., Kusumawardhany, S. I., & Arini, E. Z. "Paradoks Penyangga Modal: Menilai Kembali Hubungan Antara CAR, NPF, dan Profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia: (Capital Buffer Paradox: Reassessing the Nexus Between CAR, NPF, and Profitability in Muamalat Bank Indonesia)". *Al-Mubasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 5, no. 1. (2025).

² Muarif, A. D., and Wakhrodi, W. "Minat Masyarakat Muslim terhadap Jasa Bank Syariah Perspektif Bank Syariah dan Perilaku Masyarakat." *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 3, no. 2 (2024): 109–124.

³ Andriansyah, R. M., Saputra, D. G., and Surya, R. K. "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Dalam Kualitas Aset, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 1332–1341.

menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara produktif untuk menghasilkan laba bersih.

Salah satu indikator utama yang mempengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menyerap risiko kerugian. Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat pula kemampuan bank dalam menopang risiko pembiayaan. Namun, temuan empiris masih beragam, ada penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA^{4 5 6}, sementara penelitian lain justru menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.^{7 8}

Selain itu, *Non Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu bentuk risiko pembiayaan yang berdampak langsung terhadap profitabilitas bank. NPF mencerminkan kualitas pembiayaan, di mana tingginya rasio NPF menunjukkan meningkatnya risiko gagal bayar yang dapat menurunkan laba. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA^{9 10}, namun hasil berbeda ditemukan oleh peneliti lainnya yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.^{11 12}

Faktor lainnya yang juga diduga memiliki pengaruh terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR mencerminkan sejauhmana Dana Pihak Ketiga (DPK) disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Sehingga nilai FDR yang tinggi mengindikasikan peran intermediasi yang efektif, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan

⁴ Ariesa, Y., Cia, G., Aruan, N. S., & Fahlevi, M. "Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023." *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis* 6, No. 1 (2025): 15–29.

⁵ Sari, W., Wardatussaniah, S., Nur'aeni, N. A., & Pramayuda, A. "Pengaruh DPK, CAR, Firm Size dan TAT terhadap ROA di BPRS HIK Parahyangan." *Economics Professional in Action (E-Profit)* 7, No. 1 (2025): 95–103.

⁶ Yanti, S., Suryani, S., & Jajuli, M. S. "Analisis Pengaruh NIM, CAR, NPF, dan DER Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2017–2022." *EKSI BANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 8 (2024): 15–30.

⁷ Ninis, N. S. M., & Trishananto, Y. "Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019–2023." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 21, No. 2 (2025): 113–122.

⁸ Kurnia, T., Ameliawati, L., Salsabilla, N., Jawas, N., Alawiyah, S., & Sumantri, F. "Pengaruh NPL, CAR, dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri Periode 2000–2024." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 15, No. 2 (2025): 343–356.

⁹ Andriansyah, dkk., "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank..."

¹⁰ Lufitasari, N., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Azizah, S. N. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018–2023." *Journal of Accounting and Finance Management* 5, No. 6 (2025): 1564–1578.

¹¹ Arifin, R., Istan, M., & Ranaswijaya, R. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Institut Agama Islam Negeri Curup*, (2025).

¹² Yayan, K. A., & Ayuningtyas, R. N. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018–2022)." *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 6, No. 01 (2024): 24–38.

laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA^{13 14}, namun penelitian lainnya justru menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁵

Sementara itu, BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan indikator efisiensi operasional yang menunjukkan seberapa besar biaya operasional dikeluarkan terhadap pendapatan yang dihasilkan. BOPO yang tinggi menandakan efisiensi yang rendah, yang berdampak negatif terhadap profitabilitas. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien pengelolaan bank dan semakin tinggi potensi laba. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA^{16 17}. Namun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu lainnya menemukan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.^{18 19}

Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada analisis empiris terhadap pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2019–2024. Fokus utama dari studi ini adalah untuk menjawab pertanyaan penting: Apakah profitabilitas bank syariah lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional atau oleh risiko pembiayaan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara berbagai variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu

¹³ Azhari, A., & Satriana, D. "Pengaruh DPK, CAR Terhadap ROA Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada BPRS Sumatera Barat." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, No. 2 (2025): 6691–6700.

¹⁴ Putri, F. M., Rismawati, N., & Rista, N. "Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR Terhadap Return on Assets." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, No. 2 (2025): 1159–1166.

¹⁵ Sopingi, I. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 10, No. 1 (2024): 31–38.

¹⁶ Emilia, N., Ananda, A. S., & Yuniar, H. S. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, No. 2 (2025): 787–798.

¹⁷ Wibowo, A. A., Yuliyansa, W., & Wulandari, W. "Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, No. 2 (2025): 539–543.

¹⁸ Julaiha, J., Sopingi, I., & Musfiroh, A. "Pengaruh BOPO, CAR dan Inflasi terhadap ROA di Perbankan Syariah Indonesia." *Istidlat: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 9, No. 1 (2025): 38–45.

¹⁹ Dewi, F. F. "Pengaruh CAR, NOM, FDR dan BOPO terhadap ROA pada BMI tahun 2015–2023." *Jurnal Transformasi Ekonomi dan Inovasi Keuangan* 9, No. 3 (2025).

teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar dan aktif beroperasi di Indonesia sejak tahun 2019 hingga 2024.
2. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami merger, atau perubahan status hukum yang menyebabkan perubahan struktur keuangan secara drastis selama periode penelitian.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses melalui BEI atau situs resmi masing-masing bank, khususnya data terkait variabel: ROA, BOPO, NPF, FDR, dan CAR.

Berdasarkan kriteria di atas, dari 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, diperoleh 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi seluruh persyaratan dan layak dijadikan sampel. Berikut daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian (2019–2024):

1. PT Bank Mega Syariah
2. PT Bank Jabar Banten Syariah
3. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
4. PT Bank KB Bukopin Syariah
5. PT Bank BCA Syariah
6. PT Bank BTPN Syariah Tbk
7. PT Bank Aceh Syariah
8. PT BPD Riau Kepri Syariah
9. PT Bank NTB Syariah

Dengan demikian, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah $9 \text{ bank} \times 6 \text{ tahun (2019–2024)} = 54$ observasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, penulis melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas dan autokorelasi. Hasil uji normalitas dianggap normal karena nilai signifikansi yang dihasilkan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah karena keemapt variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10.

Uji heteroskedastitas yang dilakukan juga menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastitas karena hasil scatterplot menunjukkan bahwa data sudah tersebar secara acak dan

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Begitu pula dengan uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini karena hasil uji runs menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,272 yang lebih besar dari 0,5.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Model	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Signifikan
(Constant)	-.646	2.253	-.287	.775
CAR	.129	.030	4.249	.000
NPF	-.389	.211	-1.846	.071
FDR	.063	.030	2.116	.039
BOPO	-.060	.010	-5.819	.000
			F Hitung	25.128
			Signifikan F	0.000
			R Square	0.672
			Adjusted R Square	0.646

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non-Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Pertama, variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0.129 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) dan nilai t-hitung sebesar 4.249, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki oleh bank syariah, maka semakin besar kemampuannya untuk menghasilkan laba. Hal ini selaras dengan teori perbankan yang menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu indikator utama stabilitas dan kinerja keuangan bank, serta meningkatkan kepercayaan investor dan regulator.

Kedua, variabel NPF memiliki koefisien regresi sebesar -0.389 dengan nilai signifikansi 0.071 (> 0.05) dan t-hitung sebesar -1.846, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun arah pengaruhnya negatif, namun secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh penerapan manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah yang sudah cukup baik pada, sehingga dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas dapat ditekan melalui pencadangan atau jaminan yang memadai.

Ketiga, variabel FDR menunjukkan koefisien positif sebesar 0.063, dengan nilai signifikansi 0.039 (< 0.05) dan t-hitung 2.116, yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas bank, asalkan pembiayaan tersebut dilakukan secara efektif dan risiko pembiayaan tetap terkendali. Temuan ini sesuai dengan teori intermediasi keuangan yang menekankan pentingnya peran bank dalam menyalurkan dana secara produktif.

Keempat, variabel BOPO memiliki koefisien regresi -0.060 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) dan t-hitung sebesar -5.819, yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan teori efisiensi operasional, di mana bank yang efisien dalam mengelola biaya cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Secara simultan, hasil uji F (F-hitung = 25.128; Sig. F = 0.000 < 0.05) menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid secara statistik, karena mampu menjelaskan hubungan yang signifikan antara kombinasi CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0.672 yang menunjukkan bahwa 0.672 atau 67.2% variasi dalam variabel ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 32.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima.

Secara teoritis, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian akibat risiko operasional dan kredit.²⁰ Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat struktur permodalan bank untuk menopang aktivitas usaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan,

²⁰ Muzadi, D. S., R. D. A. Haryadi, and A. Supriatna. "Pengaruh BOPO dan CAR terhadap NPL pada Bank Mega Periode 2013–2023." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 494–504.

termasuk profitabilitas.²¹ Bank dengan modal yang cukup mampu mengembangkan portofolio pembiayaan yang lebih luas dan mengelola risiko dengan lebih baik,²² sehingga berpotensi meningkatkan laba yang diperoleh atas aset yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA²³. Begitu pula dengan hasil penelitian terdahulu lainnya yang menunjukkan bahwa CAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁴ ²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa penguatan modal merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan bank, khususnya dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori dan temuan empiris sebelumnya bahwa CAR merupakan indikator penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa NPF terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, walaupun memiliki arah koefisien negatif. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Secara teoritis, NPF mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat meningkatkan risiko kerugian bagi bank.²⁶ Rasio NPF yang tinggi umumnya menunjukkan kualitas pembiayaan yang menurun, sehingga berpotensi menekan profitabilitas bank. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa NPF dapat menurunkan laba bank karena meningkatnya biaya pencadangan kerugian dan menurunnya pendapatan dari pembiayaan.²⁷ Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Bank Umum Syariah periode 2019–2024, peningkatan NPF belum memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA.

Ada beberapa alasan mengapa hubungan tersebut tidak signifikan yang pertama karena adanya manajemen risiko pembiayaan yang efektif, seperti sistem restrukturisasi, penjadwalan ulang, atau kebijakan pencadangan yang memadai, yang dapat menekan dampak negatif dari

²¹ Simbolon, Elsa Riani, Muhammad Gowon, and Dica Lady Silvera. "Pengaruh Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi." *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business* 4, no. 2 (2025): 336-346.

²² Widanta, B., Hermuningsih, S., and Suyanto, S. "Pengaruh Modal, Pembiayaan, dan Nasabah Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 14, no. 01 (2025): 248–262.

²³ Ariesa, dkk., "Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA..."

²⁴ Yanti, dkk., "Analisis Pengaruh NIM, CAR, NPF..."

²⁵ Sari, dkk., "Pengaruh DPK, CAR, Firm Size..."

²⁶ Kalsom, U., Munandar, A., & Muthiah, H. (2025). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing (NPF) di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 8(2), 155-170.

²⁷ Andriansyah, dkk., "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank..."

pembiayaan bermasalah. Selain itu, proporsi pembiayaan bermasalah yang kecil dibandingkan total aset juga dapat menyebabkan secara statistik kontribusinya terhadap perubahan ROA menjadi tidak signifikan.²⁸ Terlebih, jika bank Syariah telah memiliki sistem diversifikasi portofolio pembiayaan dan sumber pendapatan lainnya, seperti *fee based income*, yang membantu menstabilkan laba meskipun terjadi peningkatan dalam NPF. Temuan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).^{29 30}

3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian regresi, FDR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyaluran dana pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga, maka semakin besar pula potensi peningkatan laba yang diperoleh oleh bank. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil ini mendukung teori intermediasi keuangan, dimana fungsi utama bank sebagai perantara keuangan antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan menjadi faktor utama dalam menciptakan profitabilitas.³¹ Ketika FDR meningkat, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat semakin produktif karena disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga memberikan kontribusi terhadap pendapatan operasional bank.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.^{32 33} Artinya, semakin efisien bank dalam menyalurkan dananya melalui pembiayaan, maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Ini berarti

²⁸ Emilia, N., Ananda, A. S., and Yuniar, H. S. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap ROA Bank Muamalat." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 787–798.

²⁹ Arifin, dkk., "Pengaruh Capital Adequacy Ratio..."

³⁰ Yayan, dkk., "Pengaruh CAR, BOPO, NPF..."

³¹ Sasmita, L. A., and Setiawan, N. "Analysis of the Effect of Musyarakah Financing on Net Profit and Profit-Sharing: A Study on Bank Syariah Indonesia." *Islamic Micro Finance Journal* 2, no. 1 (2025).

³² Azhari & Satriana. "Pengaruh DPK, CAR Terhadap..."

³³ Putri, dkk., "Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR..."

semakin besar beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh, maka profitabilitas bank (ROA) cenderung menurun. Dengan hasil tersebut maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Ketika bank mampu menekan biaya operasional dan mengelola sumber daya dengan lebih efisien, maka rasio BOPO akan menurun, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap laba yang dihasilkan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.^{34 35} Dengan kata lain, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, maka semakin besar pula potensi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, jika BOPO tinggi, hal ini mencerminkan inefisiensi operasional yang dapat menekan laba bersih bank, karena sebagian besar pendapatan terserap untuk menutupi biaya operasional. Maka, efisiensi biaya menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional, yang diukur melalui BOPO, merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien berkontribusi langsung terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu, risiko pembiayaan, yang direpresentasikan oleh NPF, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, pembiayaan bermasalah belum menjadi ancaman nyata bagi profitabilitas. Namun, FDR sebagai indikator manajemen pembiayaan menunjukkan pengaruh positif signifikan, mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara produktif tetap menjadi pendorong laba. Selain itu, CAR sebagai indikator kekuatan modal juga terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Bagi bank umum syariah, hasil penelitian ini menjadi landasan untuk memperkuat efisiensi operasional, melalui pengendalian beban biaya, digitalisasi proses internal, serta optimalisasi sumber daya. Selain itu, rasio kecukupan modal juga perlu terus diperhatikan, bukan hanya sebagai persyaratan regulasi, tetapi sebagai dukungan bagi ekspansi pembiayaan yang sehat dan produktif. Serta bank sebaiknya harus dapat mengelola rasio penyaluran pembiayaan dengan seimbang agar dana pihak ketiga dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan likuiditas dan kestabilan keuangan.

³⁴ Emilia, dkk., "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO..."

³⁵ Wibowo, dkk., "Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO..."

REFERENSI

- Andriansyah, R. M., Saputra, D. G., and Surya, R. K. "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Dalam Kualitas Aset, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 1332–1341.
- Ariesa, Y., Cia, G., Aruan, N. S., & Fahlevi, M. "Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023." *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis* 6, No. 1 (2025): 15–29.
- Arifin, R., Istan, M., & Ranaswijaya, R. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Institut Agama Islam Negeri Curup*, (2025).
- Azhari, A., & Satriana, D. "Pengaruh DPK, CAR Terhadap ROA Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada BPRS Sumatera Barat." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, No. 2 (2025): 6691–6700.
- Dewi, F. F. "Pengaruh CAR, NOM, FDR dan BOPO terhadap ROA pada BMI tahun 2015–2023." *Jurnal Transformasi Ekonomi dan Inovasi Keuangan* 9, No. 3 (2025).
- Emilia, N., Ananda, A. S., and Yuniar, H. S. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap ROA Bank Muamalat." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 787–798.
- Fitriani, E., Kusumawardhany, S. I., & Arini, E. Z. "Paradoks Penyangga Modal: Menilai Kembali Hubungan Antara CAR, NPF, dan Profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia:(Capital Buffer Paradox: Reassessing the Nexus Between CAR, NPF, and Profitability in Muamalat Bank Indonesia)". *Al-Muhاسب: Journal of Islamic Accounting and Finance* 5. no. 1. (2025).
- Julaiha, J., Sopingi, I., & Musfiroh, A. "Pengaruh BOPO, CAR dan Inflasi terhadap ROA di Perbankan Syariah Indonesia." *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 9, No. 1 (2025): 38–45.
- Kalsom, U., Munandar, A., & Muthiah, H.. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing (NPF) di PT Bank Syariah Indonesia Tbk". *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi* 8, no. 2, (2025). 155-170.
- Kurnia, T., Ameliawati, L., Salsabilla, N., Jawas, N., Alawiyah, S., & Sumantri, F. "Pengaruh NPL, CAR, dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri Periode 2000–2024." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 15, No. 2 (2025): 343–356.
- Lufitasari, N., Santoso, S. B., Fakhrudin, I., & Azizah, S. N. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018–2023." *Journal of Accounting and Finance Management* 5, No. 6 (2025): 1564–1578.
- Muarif, A. D., and Wakhrodi, W. "Minat Masyarakat Muslim terhadap Jasa Bank Syariah Perspektif Bank Syariah dan Perilaku Masyarakat." *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 3, no. 2 (2024): 109–124.

- Muzadi, D. S., R. D. A. Haryadi, and A. Supriatna. "Pengaruh BOPO dan CAR terhadap NPL pada Bank Mega Periode 2013–2023." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 494–504.
- Ninis, N. S. M., & Trishananto, Y. "Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019–2023." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 21, No. 2 (2025): 113–122.
- Putri, F. M., Rismawati, N., & Rista, N. "Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR Terhadap Return on Assets." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, No. 2 (2025): 1159–1166.
- Sari, W., Wardatussaniah, S., Nur'aeni, N. A., & Pramayuda, A. "Pengaruh DPK, CAR, Firm Size dan TAT terhadap ROA di BPRS HIK Parahyangan." *Economics Professional in Action (E-Profit)* 7, No. 1 (2025): 95–103.
- Sasmita, L. A., and Setiawan, N. "Analysis of the Effect of Musyarakah Financing on Net Profit and Profit-Sharing: A Study on Bank Syariah Indonesia." *Islamic Micro Finance Journal* 2, no. 1 (2025).
- Simbolon, Elsa Riani, Muhammad Gowon, and Dica Lady Silvera. "Pengaruh Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi." *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business* 4, no. 2 (2025): 336–346.
- Sopingi, I. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 10, No. 1 (2024): 31–38.
- Wibowo, A. A., Yuliyansa, W., & Wulandari, W. "Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, No. 2 (2025): 539–543.
- Widanta, B., Hermuningsih, S., and Suyanto, S. "Pengaruh Modal, Pembiayaan, dan Nasabah Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 14, no. 01 (2025): 248–262.
- Yanti, S., Suryani, S., & Jajuli, M. S. "Analisis Pengaruh NIM, CAR, NPF, dan DER Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2017–2022." *EKISISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 8 (2024): 15–30.
- Yayan, K. A., & Ayuningtyas, R. N. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018–2022)." *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 6, No. 01 (2024): 24–38.